

BAB 2

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Hakikat Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dibuat pemerintah untuk mencerdaskan dan memajukan bangsa. Suatu negara dapat dikatakan maju jika negara tersebut mementingkan pendidikan, karena tanpa pendidikan suatu bangsa tidak akan memiliki kekuatan untuk mengelola kekayaan alam. Pendidikan merupakan jalan pelaksanaan untuk masa depan bangsa, pelaksanaan tentu harus dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Menurut Ilham, (2019, hlm. 121) “Pendidikan merupakan sarana untuk memajukan semua bidang kehidupan manusia di Indonesia, baik dalam bidang ekonomi, masyarakat, teknologi, keamanan, keterampilan, berakhlak mulia, kesejahteraan, budaya dan kejayaan bangsa”. Pendidikan menjadi salah satu faktor penting yang harus diperhatikan karena pendidikan dapat membentuk karakter pribadi setiap orang apabila sungguh-sungguh dalam menekuninya. Pendidikan tidak hanya berlangsung dari proses bimbingan orang lain saja, tetapi juga dapat terjadi secara otodidak yang memberikan manfaat bagi setiap orang dalam hal berfikir, bertindak dan bersikap.

Pendidikan dalam makna luas merupakan segala sesuatu yang ditujukan untuk mempengaruhi orang lain, baik secara kelompok maupun individu, agar mampu bekerja sama dan mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendidikan di dalamnya terkandung suatu proses perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan baik yang berlangsung di dalam maupun di luar sekolah. Melalui pendidikan seseorang dapat menumbuhkan sebuah gagasan dan pada akhirnya dapat mewujudkan dan meningkatkan produktivitas. Menurut Pristiwanti et al., (2022, hlm. 1) “Pendidikan adalah usaha manusia untuk mengembangkan serta meningkatkan kemampuan yang dimiliki sejak lahir baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat”. Pendidikan sebagai proses kegiatan yang mampu merubah perilaku individu

menuju kedewasaan. Kedewasaan diartikan sebagai keadaan yang tidak dibatasi oleh usia, tetapi lebih menekankan sikap sosial dan daya pikir baik secara emosional, intelektual, spiritual dan sebagainya.

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha membantu peserta didik agar mereka dapat melakukan tugasnya dengan mandiri dan melaksanakan tanggung jawabnya. Menurut Pristiwanti et al., (2022, hlm. 5) “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam hal kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan serta kekuatan spiritual keagamaan”. Pendidikan mempengaruhi perkembangan, perubahan dan kondisi setiap peserta didik. Pendidik memegang peranan penting untuk membantu perkembangan peserta didik dalam mencapai kemampuan optimalnya. Pendidik yang baik adalah pendidik yang memiliki kemampuan atau kompetensi yang dapat ditransformasikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Tugas pendidik tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik, membimbing dan membentuk kepribadian setiap peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki masing-masing peserta didik. Pendidik harus mampu melaksanakan semua tahapan kegiatan dan proses pembelajaran dengan manajerial yang baik agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat diraih dengan hasil yang memuaskan.

2.1.2 Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani yang diselenggarakan di Indonesia memiliki peran yang penting dalam rangka pembangunan bangsa. Pendidikan jasmani menjadi bidang kajian yang luas dengan menitikberatkan pada peningkatan gerakan manusia. Pendidikan jasmani berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dengan perkembangan tubuh, pikiran, dan jiwa. Guru, (2007, hlm. 4) menjelaskan bahwa “Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan motorik, keterampilan sosial, keterampilan berfikir kritis, penalaran, stabilitas emosional, perilaku moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan

lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani”. Pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan anak serta cara penyampaian materi harus disesuaikan agar menarik dan menyenangkan. Tujuan pembelajaran dirancang bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga tetapi juga perkembangan pribadi anak seutuhnya.

Pendidikan jasmani adalah salah satu mata pelajaran di sekolah yang merupakan media pendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan jasmani, pengetahuan, sikap sportifitas, perilaku hidup sehat dan pembentukan karakter. Pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah memiliki fungsi yang sangat penting yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas fisik yang dilaksanakan secara terstruktur. Guru, (2007, hlm. 36) menjelaskan bahwa “Program pendidikan jasmani menekankan pentingnya latihan yang diharapkan berakibat meningkatnya kemampuan, kesehatan dan kebugaran jasmani peserta didik. Peserta didik tertarik mempelajari berbagai keterampilan melalui cabang olahraga, permainan dan aktivitas jasmani lainnya”. Pengalaman belajarnya akan membantu peserta didik untuk memahami mengapa manusia bergerak serta bagaimana cara melakukan gerakan secara aman, efisien, dan efektif. Pengalaman tersebut dilaksanakan secara terencana, bertahap, dan berkelanjutan agar dapat meningkatkan sikap positif dan mengetahui manfaat aktivitas jasmani bagi peningkatan kualitas hidup sehingga akan terbentuk jiwa sportif dan gaya hidup aktif.

Pembelajaran pendidikan jasmani agar mendapatkan hasil yang efektif dan berkualitas, diperlukan adanya perangkat, komponen serta konsep yang benar-benar memenuhi tuntutan tersebut. Gerak yang dirancang secara terstruktur dan diberikan dalam situasi yang tepat, agar dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Menurut Anita & Damrah, (2020, hlm. 198) “Guru pendidikan jasmani menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung terciptanya proses pendidikan secara efektif terutama dalam hal pembinaan kedisiplinan dan peningkatan hasil belajar peserta didik”. Keterlibatan guru dalam proses belajar mengajar sangat penting untuk membantu peserta didik dalam belajar

sesuai dengan tuntutan kurikulum pendidikan jasmani yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak tersebut.

2.1.3 Hasil Belajar

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri maupun bersama suatu kelompok tertentu. Belajar dapat diartikan sebagai setiap pengalaman atau proses yang perlu dilalui untuk mencapai perubahan perilaku yang lebih baik. Menurut Oktiani, (2017, hlm. 231) “Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan dalam diri seseorang baik pengetahuan, pemahamannya, sikap, dan keterampilannya”. Seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan atau sekurang kurangnya ia merasakan adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuan, kemampuan dan kebiasaannya telah berkembang. Belajar ada kaitannya dengan usaha yang dilakukan peserta didik untuk menambah pengetahuan dan perkembangan mental yang akan menghasilkan hasil belajar yang baik dan peserta didik akan memperoleh kemandirian. Peserta didik melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Dalam hal ini motivasi sebagai penggerak yang mendorong peserta didik untuk belajar. Apabila peserta didik sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dengan baik. Secara umum belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan perilaku yang disebabkan oleh interaksi peserta didik dengan lingkungan. Perubahan perilaku ini meliputi pengetahuan, kemampuan, sikap dan sebagainya. Sehingga akan menghasilkan hasil belajar yang positif.

Setiap orang yang melakukan proses belajar mengharapkan tercapainya keberhasilan belajar. Salah satu hal yang dapat digunakan untuk melihat keberhasilan dari proses belajar adalah hasil belajar. Menurut Irawati et al., (2021, hlm. 45) “Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan perilaku seseorang sebagai hasil dari proses belajar. Perubahan tersebut dapat berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan perubahan ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol huruf dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan”.

Hasil belajar merupakan hasil akhir dari proses belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf yang menunjukkan perubahan perilaku. Dalam proses belajar mengajar guru melaksanakan tugasnya tidak hanya menyampaikan materi kepada peserta didik, tetapi juga dituntut untuk membantu keberhasilan dalam menyampaikan materi pelajaran yaitu dengan cara mengevaluasi hasil belajar. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat memberikan informasi tentang kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Hasil belajar tidak hanya digunakan sebagai evaluasi seberapa dalam pengetahuan yang didapat oleh peserta didik tetapi juga pengalaman apa saja yang telah didapatkan setelah proses pembelajaran berlangsung. Selain itu hasil belajar berguna untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik, menentukan model pembelajaran yang tepat digunakan oleh pendidik serta memberikan pengalaman yang bermanfaat kepada peserta didik untuk masa depan.

2.1.4 Model Pembelajaran

Untuk menerapkan kegiatan pembelajaran dapat dilakukan melalui penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang menjadi panduan dalam melakukan langkah-langkah pembelajaran. Memanfaatkan model pembelajaran secara tepat dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan produktif. Menurut Djalal, (2017, hlm. 35) “Model pembelajaran adalah pola konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam merencanakan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Model pembelajaran dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi terarah sampai pada evaluasi akhir sehingga dapat melihat ketercapaian pembelajaran. Menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran akan berbeda-beda pada setiap mata pelajaran, karena disesuaikan dengan karakteristik materi yang diajarkan pada setiap mata pelajaran. Model pembelajaran memiliki peran yang penting dalam meningkatkan keputusan pembelajaran, meningkatkan hasil belajar dan menciptakan pengalaman belajar yang menarik. Model pembelajaran juga membantu mengoptimalkan pemanfaatan

waktu, energi guru dan memperkuat pendidikan karakter.

Efisiensi dan efektivitas pembelajaran dapat dicapai dengan model pembelajaran yang baik dan tepat yang pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan peserta didik yang berkualitas. Model pembelajaran dapat membuat peserta didik memiliki keterampilan seperti kemampuan berfikir kritis, berpikir kreatif, komunikasi dan kerja sama dalam pembelajaran. Menurut Rosmala, (2021, hlm. 27) “Model pembelajaran adalah pola desain pembelajaran yang menggambarkan secara sistematis langkah demi langkah pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam membangun pengetahuan, konsep dan proses berpikir untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Dalam proses pembelajaran jangka panjang terkadang mengalami suatu perasaan jenuh baik dalam diri peserta didik maupun guru itu sendiri. Oleh karena itu, untuk menghilangkan perasaan jenuh tersebut seorang guru perlu memahami dan mampu menerapkan berbagai jenis model pembelajaran yang terdapat dalam pembelajaran. Salah satu tujuan penerapan model pembelajaran yang berbeda adalah untuk membuat suasana belajar yang tadinya monoton menjadi lebih menarik, sehingga akan meningkatkan motivasi dalam belajar dan tidak membuat peserta didik merasa jenuh terhadap proses pembelajaran yang dilakukan.

2.1.5 Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan teknik pembelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama peserta didik lain dalam menyelesaikan tugas. Menurut Esminarto et al., (2016, hlm. 17) “Pembelajaran kooperatif adalah suatu pembelajaran yang menjadikan peserta didik membentuk kelompok-kelompok kemudian melakukan kegiatan belajar bersama-sama dalam setiap kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat peserta didik lain. Dalam belajar peserta didik dihadapkan dengan soal-soal latihan atau pemecahan masalah, oleh sebab itu pembelajaran kooperatif sangat baik untuk dilaksanakan karena peserta didik dapat bekerjasama dan saling tolong

menolong dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepada mereka. Pembelajaran kooperatif juga sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, karena peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi, serta dapat memotivasi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Menurut Nur Asma (Marzuki & Hakim, 2018) pelaksanaan pembelajaran kooperatif setidaknya terdapat lima prinsip yang digunakan yaitu:

- 1) Pembelajaran aktif bagi peserta didik (*student active learning*). Proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif berpusat pada peserta didik, aktivitas pembelajaran lebih dominan dilakukan peserta didik, pengetahuan yang dibangun dan ditemukan dengan belajar bersama-sama dengan anggota kelompok sampai masing-masing peserta didik memahami materi pembelajaran dan mengakhiri dengan membuat laporan kelompok dan individual.
- 2) Belajar kerjasama (*cooperative learning*). Setiap peserta didik berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, memecahkan masalah dan mengujinya secara bersama-sama, sehingga terbentuk pengetahuan dari hasil kerjasama mereka. Diharapkan yang diperoleh dari kerjasama ini akan lebih permanen dalam pemahaman setiap peserta didik.
- 3) Pembelajaran partisipatorik. Melalui model pembelajaran ini peserta didik belajar dengan melakukan sesuatu (*learning by doing*) secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran.
- 4) Mengajar reaktif (*reactive teaching*). Untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif ini, guru perlu membuat strategi yang tepat agar setiap peserta didik mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Motivasi peserta didik dapat dibangkitkan apabila guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik serta dapat meyakinkan peserta didik tentang manfaat pelajaran ini untuk masa depan.
- 5) Pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull learning*). Model pembelajaran kooperatif menganut prinsip pembelajaran yang menyenangkan. Suasana belajar

yang menyenangkan harus dimulai dari sikap dan perilaku guru di luar maupun dalam kelas. Guru harus memiliki sikap yang ramah dengan tutur bahasa yang menyayangi.

2.1.6 Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD)

Model pembelajaran untuk meningkatkan antusiasme peserta didik pada saat proses pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Menurut Suratmin, (2020, hlm. 124) “Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan anggota kelompok 4-5 orang peserta didik secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok”. Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan metode pembelajaran kelompok yang membantu peserta didik menjadi lebih paham dan saling mendukung satu sama lain untuk meningkatkan keterampilan yang diajarkan guru. Kegiatan pembelajaran dalam *Student Teams Achievement Division* (STAD) lebih bervariasi karena diskusi kelompok peserta didik dapat membangun kerja sama antar anggota kelompoknya, saling menghormati pendapat orang lain, memotivasi peserta didik untuk berprestasi mencapai nilai terbaik antar kelompok. Pada pembelajaran ini akan terjadi sebuah interaksi yang lebih luas, mencakup interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan guru. Guru harus selalu memantau dan mengawasi setiap kelompok supaya setiap peserta didik dalam kelompok tidak menyimpang dari pembelajaran dan tidak menyimpang dari pemahaman yang seharusnya.

Menurut Robert E Slavin (dalam Alfiyah, L. S., 2016, hlm. 27) menjelaskan bahwa model *Student Teams Achievement Division* (STAD) terdiri dari lima bagian utama yaitu:

- 1) Presentasi kelas, materi dalam model *Student Teams Achievement Division* (STAD) pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering dilakukan oleh guru. Dalam hal ini,

peserta didik mengamati selama presentasi kelas karena dengan demikian akan membantu mereka mengerjakan kuis-kuis yang diberikan oleh guru.

- 2) Kelompok, kelompok terdiri dari empat atau lima peserta didik yang berbeda dalam hal akademik, jenis kelamin, dan daerahnya. Tujuan utama dari kelompok adalah untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok benar-benar belajar dan lebih khususnya lagi yaitu untuk mempersiapkan mengerjakan kuis dengan baik.
- 3) Kuis, setelah guru memberikan presentasi dan kerja kelompok, para peserta didik akan mengerjakan kuis individual. Peserta didik tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis.
- 4) Skor kemajuan individu, Gagasan dibalik nilai kemajuan individu adalah untuk memberikan kepada peserta didik hasil yang akan dapat dicapai apabila mereka berusaha lebih giat dan memberikan kemampuan lebih baik dari sebelumnya.
- 5) Rekognisi kelompok, kelompok akan memperoleh penghargaan apabila nilai rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu.

Menurut Isjoni dalam Alfiah, L. S., (2016, hlm. 28) menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran kooperatif dengan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) melalui lima langkah atau lima tahapan meliputi:

- 1) Tahap penyajian materi, guru memulai dengan menyampaikan indikator yang harus dicapai dan memotivasi rasa ingin tahu peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari.
- 2) Tahap selanjutnya adalah kerja kelompok, pada tahap ini setiap peserta didik diberi lembar tugas sebagai bahan yang akan dipelajari. Selama kerja kelompok peserta didik saling berbagi tugas, saling membantu memberikan solusi agar semua anggota dalam kelompok dapat memahami materi yang di bahas. Pada tahap ini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator bagi kegiatan di setiap kelompok.
- 3) Tahap tes individu, untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar yang telah dicapai dalam pembelajaran. Agar peserta didik dapat menunjukkan apa yang telah dipelajari secara individu selama bekerja dalam kelompok. Skor perolehan individu ini didata dan disimpan, yang akan digunakan dalam

perhitungan perolehan skor kelompok.

- 4) Tahap perhitungan nilai perkembangan individu, yaitu nilai dihitung berdasarkan nilai awal. Berdasarkan nilai awal, setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk memberikan sumbangan nilai bagi kelompoknya berdasarkan hasil tes yang diperolehnya. Perhitungan nilai perkembangan individu dimaksudkan agar memotivasi peserta didik untuk memperoleh prestasi terbaik sesuai dengan kemampuannya.
- 5) Dan tahapan terakhir adalah pemberian penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi. Dan tujuannya adalah agar peserta didik lain yang belum berprestasi dapat termotivasi untuk memperoleh prestasi terbaik agar mendapatkan penghargaan seperti yang lainnya.

Menurut Alfiah, L. S., (2016, hlm. 27) mengungkapkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu:

- a. Kelebihan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD)
 - 1) Setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi yang signifikan kepada kelompoknya.
 - 2) Meningkatkan interaksi secara aktif dan kerja sama anggota kelompok menjadi lebih baik.
 - 3) Melatih peserta didik dalam mengembangkan keterampilan sosial.
 - 4) Peserta didik mempunyai dua tanggung jawab belajar yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan belajar bekerja sama dengan kelompoknya.
 - 5) Peserta didik menjadi lebih termotivasi dengan adanya kuis dalam proses pembelajaran.
- b. Kekurangan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD)
 - 1) Berdasarkan karakteristik model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan pembelajaran konvensional (yang hanya penyajian materi dari guru), pembelajaran menggunakan model ini membutuhkan waktu relatif lama, mengingat langkah-langkah model *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang menguras waktu seperti penyajian materi dari guru, kerja kelompok dan tes individual.

2.1.7 Hakikat Bola Basket

Olahraga adalah suatu aktivitas bermanfaat yang perlu dilakukan oleh semua orang untuk mendapatkan kebugaran jasmani, terdapat berbagai macam cabang olahraga di dunia salah satunya adalah bola basket. Menurut Fatahillah, (2018, hlm. 12) “Bola basket adalah salah satu cabang olahraga permainan bola besar yang di mainkan oleh dua regu masing-masing regu beranggotakan lima orang”. Permainan bola basket merupakan olahraga yang menuntut fisik, pelaksanaannya membutuhkan kerjasama tim, dengan memunculkan beberapa keterampilan individu pada saat bertanding. Dalam permainan bola basket terdapat banyak gerakan, termasuk gerak kaki, mengoper, menangkap, menggiring, menembak, gerakan dengan dan tanpa bola, menyerang dan bertahan diperlukan saat bermain bola basket.

Permainan bola basket memiliki karakter permainan yang cukup cepat dan kadang-kadang lambat. Karakter permainan seperti itu memerlukan aktivitas gerak yang cepat, tepat untuk mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Rubiana, (2017, hlm. 252) “Tujuan permainan bola basket adalah membuat angka dengan cara menembakkan atau memasukkan bola ke keranjang lawan”. Dalam bola basket, ada tiga macam point yang berbeda apabila berhasil memasukkan bola ke ring basket. Tiga point diberikan ketika melakukan tembakan *shooting* di luar lingkaran pertahanan lawan. Dua point diberikan ketika melakukan *lay up*, *dunk*, *shooting* di dalam lingkaran pertahanan lawan. Satu point diberikan apabila salah satu pemain melakukan pelanggaran yang membahayakan lawan maka diberi hukuman tembakan bebas *free throw*.

Permainan bola basket sebagai mata pelajaran yang diajarkan pada pelajaran PJOK serta mata pelajaran tersebut juga diajarkan mulai dari tingkat dasar hingga sekolah menengah atas. Permainan bola basket merupakan olahraga yang memiliki aktivitas gerak yang membutuhkan berbagai kemampuan, teknik dan taktik untuk mencapai tujuan permainan. Kemampuan peserta didik untuk menampilkan berbagai macam gerakan dalam permainan bola basket bergantung pada penguasaan teknik dasar dalam permainan ini. Dengan teknik dasar yang baik dan benar, maka efisiensi dan efektivitas gerak dapat dicapai yang akan menghasilkan

kemampuan berkualitas. Beberapa teknik dasar permainan bola basket yang perlu dikuasai pemain diantaranya *dribbling* (menggiring bola), *passing* (mengoper bola), dan *shooting* (menembak).

2.1.8 Teknik Dasar Bola Basket

Permainan bola basket merupakan olahraga yang memiliki aktivitas gerak yang membutuhkan berbagai kemampuan, teknik dan taktik untuk mencapai tujuan permainan. Kemampuan pemain untuk menampilkan berbagai macam gerakan dalam permainan bola basket bergantung pada penguasaan teknik dasar dalam permainan ini. Menjadi pemain bola basket terlebih dahulu perlu menguasai teknik dasar yang baik. Dengan teknik dasar yang baik dan benar, maka efisiensi dan efektivitas gerak dapat dicapai yang akan menghasilkan kemampuan berkualitas.

Menurut Lukyani & Agustina, (2020, hlm. 5) teknik dasar bola basket terdiri dari memegang bola, *dribbling* (menggiring bola), *passing* (mengoper bola), *shooting* (menembak), dan *rebound*. Teknik tersebut perlu dikuasai dengan baik karena akan mempengaruhi gerak secara keseluruhan.

a. Memegang bola

Permainan bola basket adalah permainan yang melibatkan penggunaan tangan. Keterampilan dasar memegang bola basket yang benar merupakan hal penting yang harus dikuasai. Langkah awal yang harus dilakukan dalam memegang bola basket adalah dengan membentuk telapak tangan seperti mangkok besar. Bola dipegang dan diposisikan di antara telapak tangan. Jari-jari tangan dibuka lebar agar bola bisa menempel saat dipegang. Dalam bola basket, penguasaan tangan sangat penting dalam setiap gerakan. Memegang bola yang benar memengaruhi kemudahan dalam menggiring bola basket.

b. *Dribbling* (menggiring bola)

Teknik *dribbling* adalah cara untuk bergerak dengan bola yang dilakukan oleh seorang pemain dari satu tempat ke tempat yang lain dengan cara menggiring bola dengan tangan dan bola dipantulkan ke lantai. Tujuannya untuk membebaskan diri dari lawan atau memposisikan diri agar bisa mengoper atau menembak bola. *Dribbling* sebagai salah satu teknik yang digunakan untuk mengatur tempo dan

ritme permainan bola basket. Ada beberapa cara untuk melakukan teknik menggiring bola ini. Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam menggiring bola basket.

1. Menguasai jari-jari tangan, menguasai jari-jari tangan harus dilakukan pada saat *dribbling* agar bola dapat memantul dengan baik.
2. Menjaga badan tetap rendah, menjaga tubuh tetap rendah diperlukan untuk menjaga keseimbangan saat menggiring bola.
3. Menjaga kepala tetap tegak, meskipun badan harus dijaga dalam keadaan rendah, posisi kepala harus dalam keadaan tegak untuk membaca pergerakan, strategi lawan serta posisi lawan dan kawan.
4. Kombinasi tangan, saat menggiring bola kedua tangan harus digunakan secara bergantian. Hal ini akan melancarkan saat menyerang dan mengecoh pergerakan lawan.
5. Melindungi bola, setiap pemain yang menguasai bola akan selalu diawasi oleh lawan, terutama saat sedang menggiring bola. Posisi menggiring bola membuat lawan terbuka untuk merebut bola. Oleh karena itu, melindungi bola sama pentingnya dengan memikirkan untuk membongkar strategi lawan.

c. *Passing* (mengoper bola)

Passing adalah komponen penting dalam permainan bola basket. *Passing* merupakan cara tercepat dan paling efisien memindahkan bola dari satu pemain ke pemain lain. *Passing* kepada teman satu tim untuk mempercepat pergerakan ke daerah lawan. Agar dapat bermain bola basket dengan optimal, teknik dasar passing harus dikuasai dengan baik. Ada beberapa macam *passing* dalam permainan bola basket, diantaranya sebagai berikut.

- 1) *Passing chest pass* adalah teknik mengoper bola setinggi dada. Teknik ini dilakukan dengan mengoper bola lurus ke teman satu tim dan dapat digunakan untuk membongkar strategi lawan.
- 2) *Passing bounce pass* adalah teknik mengoper bola dengan cara memantulkan bola. Caranya dengan memantulkan bola kelantai dan arahkan kepada teman satu tim yang akan diberikan bola.
- 3) *Passing overhead pass* adalah teknik mengoper bola dengan cara memegang

bola di atas kepala dengan kedua tangan kemudian mengoper bola ke teman satu tim.

- 4) *Passing baseball pass* adalah teknik mengoper bola menggunakan satu tangan dan arahkan kepada teman satu tim yang akan diberikan bola.

d. *Shooting* (menembak)

Skor dalam permainan bola basket didapat ketika bola dimasukkan ke dalam ring basket lawan. Cara yang tepat untuk melakukan hal tersebut adalah dengan teknik *shooting*. Ada berbagai teknik yang bisa digunakan saat *shooting*, antara lain sebagai berikut.

- 1) *Set shoot* adalah teknik menembak bola basket dimana pemain menggunakan satu tangan untuk memasukan bola ke dalam ring dengan badan berdiri diam di tempat.
- 2) *Double set shoot* adalah teknik menembak bola basket dimana pemain menggunakan kedua tangan untuk memasukkan bola ke dalam ring basket lawan.
- 3) *Jump shoot* adalah teknik menembak sambil melompat untuk memasukkan bola ke dalam ring basket lawan agar menghindari blok dari pemain lawan.
- 4) *Lay up shoot* adalah teknik menembak dimana pemain menggiring bola sambil berlari kemudian mengambil langkah ke ring lawan diteruskan melompat dan memasukkan bola.

e. *Rebound*

Salah satu keterampilan dasar bola basket adalah *rebound*. *Rebound* yaitu mengambil bola yang gagal pada saat akan masuk ke ring. Ada dua jenis *rebound* yang bisa digunakan pemain yaitu *offensif* dan *defensif*. *Offensive rebound* adalah ketika rekan satu tim mencoba melempar dan gagal, rekan satu tim lainnya mengambil bola dan mencoba melemparkannya lagi ke dalam ring. *Defensive rebound* adalah teknik menghentikan bola yang akan dimasukkan lawan ke dalam ring agar bola gagal masuk ke ring.

2.1.9 Teknik Dasar Chest Pass dalam Permainan Bola Basket

Chest pass merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan bola basket

yang perlu dikuasai oleh pemain basket. *Chest pass* sering digunakan dalam bermain bola basket dibanding dengan operan yang lain. *Chest pass* sangat cocok dan efektif dilakukan ketika tidak ada lawan yang menghalangi antara pengoper bola dan penerima bola. Menurut Taaraungan et al., (2022, hlm. 30) “*Chest pass* adalah operan yang dilakukan dengan dua tangan dari dada ke dada pemain satu tim dengan meluruskan kedua lengan. Operan ini menciptakan bola yang cepat dan akurat pada pemain tim dalam upaya untuk memasukan bola ke keranjang lawan”. *Chest pass* dapat dilakukan dalam keadaan diam dan bergerak. *Chest pass* dalam keadaan diam dilakukan dengan posisi pemain diam ditempat. *Chest pass* dalam keadaan bergerak dilakukan dengan posisi pemain sambil bergerak dan operan sambil bergerak sering digunakan untuk melakukan fastbreak atau serangan balik cepat dalam pertandingan bola basket. *Chest pass* bisa jadi tidak efektif apabila dalam pelaksanaannya tidak dilakukan dengan baik. Contohnya, pada saat melakukan *chest pass* bola dapat di rampas oleh lawan apabila tidak dilakukan dengan hati-hati sehingga bola dikuasai pihak lawan. Dengan memahami atau menguasai *chest pass*, maka pemain dapat bermain dengan baik dan dapat membantu untuk mencetak point.

Menurut Aip Syarifuddin dalam Basri & Azhari, (2018, hlm. 147) menjelaskan bahwa gerakan *chest pass* perlu di ikuti secara konsisten melalui tiga tahapan gerakan yaitu sikap permulaan, sikap pelaksanaan dan sikap akhiran.

a. Sikap permulaan

- 1) Berdiri tegak dengan kaki dibuka kedua dan lutut ditekuk.
- 2) Badan condong ke depan.
- 3) Pegang bola ke arah dada dengan kedua tangan dan siku agak ditekuk.
- 4) Jari-jari tangan dibuka lebar menutupi sebagian dari bola dengan dan pandangan kearah sasaran yang dituju.

b. Sikap pelaksanaan

- 1) Dorong bola dengan kedua tangan lurus ke depan.
- 2) Arahkan bola lurus kedepan setinggi dada temannya yang dituju.
- 3) Gerakkan badan ke depan.
- 4) Salah satu kaki melangkah kedepan untuk menambah kekuatan dalam

mendorong bola.

c. Sikap akhiran

- 1) Jari-jari tangan mendorong bagian belakang bola.
- 2) Kaki belakang lurus dan lutut kaki depan sedikit ditekuk.
- 3) Badan tetap condong ke depan.
- 4) Pandangan mata tertuju pada lepasnya bola

Hal yang perlu diperhatikan ketika melakukan *chest pass* adalah pada saat melakukan *chest pass*, telapak tangan harus dibuka lebar dan mengoper bola menggunakan jari-jari agar lebih cepat dibandingkan menggunakan telapak tangan. Jarak operan yang baik untuk *chest pass* yaitu antara 3 - 7 meter, tergantung pada kemampuan atau kekuatan melempar. Kesalahan yang sering terjadi dalam melakukan *chest pass* adalah posisi berdiri yang salah, kemudian saat melakukan passing posisi badan tidak condong ke depan dan juga cara memegang bola yang tidak tepat. Untuk memperbaiki kesalahan tersebut perlu memperhatikan posisi berdiri yang benar seperti berdiri selebar bahu, pada saat melakukan operan *chest pass* badan condong kedepan dan memegang bola dengan kedua tangan serta jari-jari tangan dibuka lebar.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang penulis lakukan ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Muhammad Agung Pratama, Ruruh Andayani Bkti, Nur Ahmad Muharram) meneliti tentang “Upaya meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli melalui penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas V MIN Tulungagung Tahun Ajaran 2023/2024”. Hasil mengenai penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran STAD dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan *passing* bawah bola voli pada siswa kelas V MIN 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2023/2024. Perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti terletak pada materi pembelajarannya, penulis materi pembelajaran *chest pass* bola basket sedangkan (Muhammad Agung Pratama, Ruruh Andayani Bkti, Nur Ahmad Muharram) materi pembelajaran *passing*

bawah bola voli. Perbedaan terletak juga pada objek penelitian, penulis objek penelitiannya peserta didik kelas VIII H SMPN 13 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024 sedangkan (Muhammad Agung Pratama, Ruruh Andayani Bekt, Nur Ahmad Muharram) objek penelitiannya siswa kelas V MIN Tulungagung tahun ajaran 2023/2024. Persamaan terletak pada model pembelajarannya yaitu Student Teams Achievement Division (STAD).

Penelitian berikutnya yang pernah dilakukan oleh Erick Mulyadi Simanjuntak meneliti tentang “Upaya meningkatkan hasil belajar *chest pass* bola basket melalui media audiovisual dengan model pembelajaran *discovery learning* pada siswa kelas sepuluh SMK Negeri Somolo-molo tahun ajaran 2020/2021”. Hasil mengenai penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa penggunaa media audiovisual dengan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar *chest pass* bola basket siswa kelas sepuluh SMK Negeri 2 Somolo-molo Tahun Ajaran 2020/2021. Perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti terletak pada model pembelajarannya, penulis model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) sedangkan Erick Mulyadi Simanjuntak melalui media audiovisual dengan model *discovery learning*. Perbedaan terletak juga pada objek penelitian, penulis objek penelitiannya peserta didik kelas VIII H SMPN 13 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024 sedangkan Erick Mulyadi Simanjuntak objek penelitiannya siswa kelas sepuluh SMK Negeri Somolo-molo tahun ajaran 2020/2021. Persamaan terletak pada materi pembelajarannya yaitu chest pass permainan bola basket.

Penelitian berikutnya yang pernah dilakukan oleh (Nardi Ramayanto, Kurnia Rusli, Agus Ismail, Aminuddin) meneliti tentang “Penerapan Model Pembelajaran Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Sepak Bola Siswa Kelas VIII A MTS Muhammadiyah Takwa Bontonompo Kabupaten Gowa”. Hasil mengenai penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa adanya peningkatan yang signifikan dari penerapan model pembelajaran tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar *passing* sepak bola siswa kelas VIII A MTS Muhammadiyah Takwa Bontonompo Kabupaten Gowa. Perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti terletak pada materi pembelajarannya, penulis materi

pembelajaran *chest pass* bola basket sedangkan (Nardi Ramayanto, Kurnia Rusli, Agus Ismail, Aminuddin) materi pembelajaran passing sepak bola. Perbedaan terletak juga pada objek penelitian, penulis objek penelitiannya peserta didik kelas VIII H SMPN 13 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024 sedangkan (Nardi Ramayanto, Kurnia Rusli, Agus Ismail, Aminuddin) objek penelitiannya siswa kelas VIII A MTS Muhammadiyah Takwa Bontonompo Kabupaten Gowa. Persamaan terletak pada model pembelajarannya yaitu Student Teams Achievement Division (STAD).

2.3 Kerangka Konseptual

Hasil belajar *chest pass* bola basket yang dicapai oleh peserta didik kelas VIII H SMPN 13 Tasikmalaya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 86. Dari jumlah 30 peserta didik kelas VIII H hanya 6 peserta didik atau 20% yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sedangkan 24 peserta didik atau 80% masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Oleh karena itu, perlu dilaksanakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar *chest pass*.

Model pembelajaran yang baik dapat dilakukan dengan beragam cara contohnya mencoba melibatkan peserta didik dengan cara yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Model pembelajaran untuk meningkatkan antusiasme peserta didik pada saat proses pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Menurut Suratmin, (2020, hlm. 124) “Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan anggota kelompok 4-5 orang peserta didik secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok”. Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan metode pembelajaran kelompok yang membantu peserta didik menjadi lebih paham dan saling mendukung satu sama lain untuk meningkatkan keterampilan yang diajarkan guru. Kegiatan pembelajaran

dalam *Student Teams Achievement Division* (STAD) lebih bervariasi karena diskusi kelompok peserta didik dapat membangun kerja sama antar anggota kelompoknya. Peserta didik dapat terarahkan dan teramati dengan baik pada setiap gerakannya. Peserta didik dapat berperan aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi dan penguasaan terhadap materi pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran karena adanya penghargaan berupa buku dan pulpen kepada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan *chest pass* dalam permainan bola basket.

2.4 Hipotesis Tindakan

Menurut Sugiyono dalam Rondonuwu et al., (2018, hlm. 34) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan dan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh saat pengumpulan data”.

Berdasarkan kajian teori, penelitian yang relevan dan kerangka konseptual, maka dapat diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut “Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar *chest pass* bola basket pada peserta didik kelas VIII H SMPN 13 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024”.